

INTISARI

Intrauterine Device (IUD) yang telah dikenal oleh masyarakat umum atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) sejak berabad-abad lampau telah digunakan oleh manusia sebagai suatu usaha untuk menekan kesuburan dan merupakan salah satu cara dalam menjalankan program Keluarga Berencana (KB). Jumlah komplikasi berat menurut metode kontrasepsi di wilayah DIY pada bulan September 2002 yaitu : IUD sebanyak 22,22 %. Jumlah persentase efek samping menurut metode kontrasepsi di wilayah DIY pada bulan September 2002 yaitu : IUD sebanyak 66,18 %. Efek samping IUD merupakan angka paling tinggi. Hasil Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih (MKET) di wilayah Puskesmas Temon I tahun 2000 : hanya 28,12 % dari target 58 % dan pada tahun 2001 hanya 46,25 % dari target 85 %, dengan jumlah penduduk 17.590 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 3577 KK. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya hubungan kualitas efek samping alat kontrasepsi IUD dengan tingkat kecemasan akseptor IUD pada PUS di wilayah Puskesmas Temon I Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah populasi sebanyak 278 orang, pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* sebanyak 30 orang. Pengambilan data menggunakan kuesioner berbentuk pertanyaan, teknik pengolahan data dengan menggunakan uji *Korelasi Product Moment Pearson* dengan tingkat kepercayaan 95 %.

Hasil menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kualitas efek samping alat kontrasepsi IUD dengan tingkat kecemasan akseptor IUD pada PUS, dimana yang memiliki kualitas efek samping berat tingkat kecemasan tinggi, sebaliknya kualitas efek samping ringan tingkat kecemasan rendah.